

PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH SISWA SDN PENGASINAN 1, SAWANGAN, DEPOK

Eko Yuliasuti E.S.¹, Ariyanti Hartari¹

¹Jurusan Biologi Universitas Terbuka

Email: eko@ecampus.ut.ac.id

Email: ariyanti@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

The purpose of Community Service (PKM) activities is to provide knowledge about snacks security, how to detect food additive, formalin, borax, nutrients, and the effects of snacks on children's health. The target of this activity is grade 4, 5, and teachers of Elementary School, Pengasinan 01, Jl. Raya Pengasinan, Pengasinan District, Depok City. The variety of snacks sold are light snacks in packs, cilok, meatballs, cubit cakes, pancong cakes, crispy krepes, various breads, various fried products, various drinks either in packaging or made directly by the seller. There are snacks that are less healthy when viewed from color and unhealthy snacks that cause anemia and other diseases. The strategies used in this activity include counseling and the practice of detecting food security; extension of the effect of snacks on student health. The result of this activity is an increase in the knowledge and awareness of students and teachers about the safety of snacks and canteen needs to be made.

Keywords: school children's snacks, formalin, borax.

ABSTRAK

Tujuan kegiatan PkM untuk memberikan pengetahuan tentang keamanan jajanan, cara mendeteksi bahan tambahan makanan (BTM), formalin, boraks, zat gizi, dan pengaruh jajanan kepada kesehatan anak. Sasaran kegiatan ini adalah para siswa kelas 4, 5, dan guru SDN Pengasinan 01, Jl. Raya Pengasinan, RT 03 RW 03, Kecamatan Pengasinan, Kota Depok. Ragam jajanan yang dijual adalah kudapan ringan dalam kemasan, cilok, bakso, kue cubit, kue pancong, krepes renyah, aneka roti, aneka produk gorengan, aneka minuman baik dalam kemasan atau dibuat langsung oleh penjual. Terdapat jajanan yang kurang sehat bila ditinjau dari warna dan bahan jajanan. Jajanan yang kurang sehat menyebabkan anemia dan penyakit-penyakit lain. Strategi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan dan praktek mendeteksi keamanan pangan; penyuluhan pengaruh jajanan terhadap kesehatan siswa. Hasil kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran para siswa dan guru tentang keamanan pangan jajanan dan perlu dibuat kantin.

Kata kunci: keamanan jajanan anak sekolah, BTM, formalin, boraks.

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Sekolah dasar negeri (SDN) Pengasinan 1 merupakan sekolah dasar milik pemerintah yang berlokasi di Jl. Raya Pengasinan RT 03 RW 03, Kecamatan Pengasinan, Kota Depok. SDN Pengasinan 1 memiliki peserta didik sebanyak 400 siswa. SDN Pengasinan 01 menempati lokasi bersebelahan dengan SDN 02 Pengasinan.

Fasilitas ruang kelas yang dimiliki sebanyak 6 ruang kelas dengan 3 ruang kelas di bangunan sekolah lantai 1 dan 3 ruang kelas di bangunan lantai 2. Siswa kelas 1 – 3 bersekolah dari pk. 07.00 – 11.00, dan siswa kelas 4 – 6 bersekolah pk. 11.00 – 14.00. Selain ruang kelas, terdapat ruang guru dan kepala sekolah, kantin sekolah, dan kamar mandi di lantai 1. Selain kantin sekolah, disekitar sekolah terdapat banyak penjual jajanan anak sekolah yang berjualan pada waktu-waktu istirahat dan pergantian waktu sekolah pagi dan siang.

Sebagian besar siswa SDN Pengasinan 1 tidak membawa bekal (kudapan/jajanan) dari rumah melainkan membeli di kantin sekolah atau penjual jajanan disekitar sekolah. Jajanan anak

sekolah di sekitar SDN Pengasinan 1 dijual pada kisaran harga Rp 500 – Rp 2000, tergantung pada jenis jajannya. Ragam jajanan anak sekolah yang tersedia antara lain kudapan ringan dalam kemasan, cilok, bakso, kue cubit, kue pancong, krepes renyah, aneka roti, aneka produk gorengan, aneka minuman baik dalam kemasan maupun yang dibuat langsung oleh penjual, aneka es, dan lain-lain. Dilihat dari jenis jajanan anak sekolah yang tersedia di kantin sekolah maupun penjual jajanan anak sekolah di sekitar SDN Pengasinan 1, terdapat cukup banyak jajanan yang kurang sehat bila ditinjau dari warna jajana dan bahan-bahan yang digunakan.

Ragam jajanan anak sekolah ini tentu berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anak sekolah itu sendiri. Ragam jajanan anak sekolah berpengaruh terhadap pemenuhan energi anak, kadar hemoglobin darah, dan secara keseluruhan performa anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Jajanan anak sekolah yang kurang sehat dapat menjadi penyebab awal anemia dan penyakit-penyakit lain. Pemberian/penyediaan

jajanan/kudapan anak sekolah

dimaksudkan sebagai sumber energi bagi anak di antara waktu makan pagi dan makan siang bagi anak yang bersekolah pagi, atau antara waktu makan siang dan sore bagi anak yang bersekolah siang. Jajanan/kudapan anak sekolah sebaiknya terbuat dari bahan-bahan alami, segar dan tidak atau minim menggunakan bahan tambahan makanan (BTM). Akan lebih baik lagi jika jajanan/kudapan anak sekolah dibuat oleh orangtua dari rumah sehingga terjamin kebersihan, keamanan, dan kandungan gizinya.

Jajanan anak sekolah yang kurang atau tidak higienis atau menggunakan bahan tambahan makanan dapat menyebabkan diare bahkan keracunan makanan. Tentu saja hal ini tidak diinginkan semua pihak baik pihak sekolah maupun orangtua. Pengetahuan dan penyuluhan tentang keamanan jajanan anak sekolah ini sangat diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri anak-anak akan pentingnya mengonsumsi jajanan/kudapan yang sehat bagi tubuhnya.

Penyuluhan tentang keterkaitan ragam makanan yang dikonsumsi dengan kadar hemoglobin sebagai

komponen pembawa oksigen dan zat-zat makanan ke tubuh juga diperlukan bagi anak sekolah. Pengetahuan ini diharapkan menumbuhkan kesadaran dalam diri anak untuk mengonsumsi jajanan dan makanan yang sehat, bergizi sehingga mampu meningkatkan kemampuan konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

2. Relevansi Masalah

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Terbuka (UT) tidak hanya menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat untuk komunitas marjinal, melainkan secara umum lebih menekankan pada penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) secara ilmiah dan melembaga untuk masyarakat luas. PkM “Penyuluhan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Siswa Sekolah Dasar Negeri Pengasinan 1, Sawangan, Depok” ini mengakumulasikan penerapan ilmu bidang pangan, kesehatan, dan teknologi secara ilmiah yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, dalam hal ini siswa dan guru SDN Pengasinan 1.

3. Tujuan dan manfaat

PkM ini bertujuan untuk:

- a. Memberikan pengetahuan tentang keamanan jajanan anak sekolah kepada siswa dan guru
- b. Memberikan pengetahuan cara mendeteksi bahan tambahan makanan berupa pemanis buatan (siklamat dan aspartam) pada jajanan anak sekolah kepada siswa SDN Pengasinan 1 kelas 4 dan 5
- c. Memberikan pengetahuan cara mendeteksi bahan tambahan makanan berupa pewarna buatan (metanil yellow dan rhodamin B) pada jajanan anak sekolah kepada siswa SDN Pengasinan 1 kelas 4 dan 5
- d. Memberikan pengetahuan cara mendeteksi bahan tambahan makanan berupa pengawet (benzoat) pada jajanan anak sekolah kepada siswa SDN Pengasinan 1 kelas 4 dan 5
- e. Memberikan pengetahuan cara mendeteksi keberadaan formalin dan boraks pada jajanan anak sekolah kepada siswa SDN Pengasinan 1 kelas 4 dan 5

- f. Memberikan pengetahuan pengaruh jajanan anak sekolah terhadap kesehatan siswa

4. Strategi dan solusi yang digunakan

Berdasarkan analisis di atas, strategi dan solusi yang digunakan dalam penyuluhan keamanan jajanan anak sekolah SDN Pengasinan 1 meliputi :

- a. Memberikan penyuluhan keamanan pangan jajanan kepada siswa SDN Pengasinan 1 kelas 4 dan 5 dalam bentuk presentasi, x-banner, dan leaflet;
- b. Memberikan penyuluhan dan mempraktekkan cara mendeteksi keberadaan pemanis buatan (siklamat dan aspartam) dalam jajanan di sekitar sekolah kepada siswa SDN Pengasinan 1 kelas 4 dan 5;
- c. Memberikan penyuluhan dan mempraktekkan cara mendeteksi keberadaan pewarna buatan (rhodamin B dan metanil yellow) dalam jajanan di sekitar sekolah kepada siswa SDN Pengasinan 1 kelas 4 dan 5;
- d. Memberikan penyuluhan dan mempraktekkan cara mendeteksi

- keberadaan pengawet (benzoat) dalam jajanan di sekitar sekolah kepada siswa SDN Pengasinan 1 kelas 4 dan 5;
- e. Memberikan penyuluhan dan mempraktekkan cara mendeteksi keberadaan formalin dan boraks dalam jajanan di sekitar sekolah kepada siswa SDN Pengasinan 1 kelas 4 dan 5.
- f. Memberikan penyuluhan tentang pengaruh jajanan terhadap kesehatan kepada siswa SDN Pengasinan 1 kelas 4 dan 5.

5. Target Keluaran

Hasil dari kegiatan penyuluhan keamanan pangan jajanan anak sekolah ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran siswa dan guru akan pentingnya memilih jajanan anak sekolah dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi dan menjaga kesehatan. Kegiatan PkM ini dapat dijadikan langkah awal (tahap inisiasi) bagi SDN Pengasinan 1 berpartisipasi dalam gerakan sekolah dasar sadar keamanan pangan.

KAJIAN TEORI

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Istilah makanan jajanan tidak jauh dari istilah *junk food*, *fast food*, dan *street food* karena istilah tersebut merupakan bagian dari istilah makanan jajanan.

Aspek negatif makanan jajanan yaitu apabila dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan terjadinya kelebihan asupan energi. Sebuah studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak mengonsumsi lebih dari sepertiga kebutuhan kalori sehari yang berasal dari makanan jajanan jenis *fast food* dan *soft drink* sehingga berkontribusi meningkatkan asupan yang melebihi kebutuhan dan menyebabkan obesitas (Adair & Popkin, 2005). Masalah lain pada makanan jajanan berkaitan dengan tingkat keamanannya. Penyalahgunaan bahan kimia berbahaya atau penambahan bahan tambahan pangan yang tidak tepat oleh produsen pangan jajanan adalah salah satu contoh

rendahnya tingkat pengetahuan produsen mengenai keamanan makanan jajanan. Ketidaktahuan produsen mengenai penyalahgunaan tersebut dan praktik higiene yang masih rendah merupakan faktor utama penyebab masalah keamanan makanan jajanan (BPOM RI, 2007).

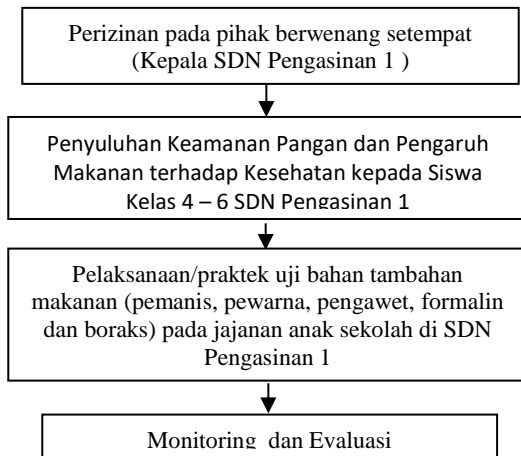
Pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku berupa faktor intern dan ekstern (Notoatmodjo, 2003). Faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan, dan faktor sosial ekonomi (Shepherd & Sparks, 1999). Pengetahuan merupakan faktor intern yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan ini khususnya meliputi pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar (Notoatmodjo, 2003). Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang (Mahfoedz & Suryani, 2007). Pengetahuan yang diperoleh seseorang

tidak terlepas dari pendidikan. Pengetahuan gizi yang ditunjang dengan pendidikan yang memadai, akan menanamkan kebiasaan dan penggunaan bahan makanan yang baik. Ibu yang mempunyai pengetahuan luas tentang gizi, maka dapat memilih dan memberi makan anaknya dengan lebih baik. Peran orang tua terutama ibu, untuk mengarahkan anaknya dalam pemilihan makanan jajanan cukup besar (Handayani, 2009). Anak sekolah mempunyai banyak aktivitas sehingga sering melupakan waktu makan. Anak yang tidak sarapan pagi cenderung mengonsumsi energi dan zat gizi lebih sedikit daripada anak yang sarapan pagi. Kebiasaan makan pagi perlu diperhatikan untuk menyediakan energi bagi tubuh dan agar anak lebih mudah menerima pelajaran (Almatsier, 2003). Kebiasaan membawa bekal makanan pada anak ketika sekolah memberikan beberapa manfaat antara lain dapat menghindarkan dari gangguan rasa lapar dan dari kebiasaan jajan. Hal ini sekaligus menghindarkan anak dari bahaya jajanan yang tidak sehat dan tidak aman (Handayani, 2009). Kebiasaan seseorang berhubungan dengan karakteristik

personal dan faktor lingkungan. Dalam hal ini, lingkungan yang paling berpengaruh pada perilaku makan anak adalah keluarga dan sekolah. Ketersediaan jajanan sehat dan tidak sehat di rumah berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan pada anak-anak. Anak cenderung untuk membeli makanan jajanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya. Oleh sebab itu, jajanan yang sehat seharusnya tersedia baik di rumah, maupun di lingkungan sekolah agar akses anak terhadap jajanan sehat tetap terjamin. Faktor ketersediaan makanan jajanan yang sehat menjadi salah satu faktor dalam menentukan pemilihan makanan jajanan yang sehat pula. Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan adalah uang saku. Anak usia sekolah memperoleh uang saku dari orang tuanya. Uang saku tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan anak, salah satunya digunakan untuk membeli jajanan. Sebuah studi di Jakarta menunjukkan bahwa uang saku anak berkisar antara Rp 1000,00 – Rp 5000,00 sebesar 81,5%, sebanyak 13,3% anak mendapat uang saku Rp 5500,00 – Rp 10.000,00, 2%

mendapat uang saku 11.000,00 – Rp 20.000,00 dan 1,8% anak mendapat uang saku >Rp 21.000,00. Hal ini menunjukkan potensi daya beli anak yang cukup tinggi. Sementara di sekitar mereka banyak terpapar oleh makanan jajanan kaki lima yang sebagian besar kurang sehat dan tidak aman dikonsumsi. Media massa berupa radio, surat kabar serta iklan-iklan yang terdapat di papan reklame maupun billboard juga berpengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Media massa berisi pesan yang mengandung sugesti yang dapat mempengaruhi pendapat seseorang, gaya hidup, selera, nilai, norma. Anak-anak mendapat paparan iklan dari berbagai media. Iklan merupakan medium untuk sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai sosial pada anak. Iklan makanan tidak jarang menonjolkan karakteristik fisik makanan seperti rasa renyah, gurih, atau manis. Hal ini memberikan dorongan bagi anak untuk terpengaruh dengan produk yang ditawarkan, karena karakteristik anak yang cenderung mudah tertarik. Peningkatan asupan makanan tinggi lemak dan makanan jajanan manis padat energi dapat dipengaruhi oleh iklan. Iklan

di media massa mendorong anak-anak untuk mengonsumsi jajanan yang tidak sehat walaupun tidak semua makanan jajanan yang diiklankan adalah jajanan yang tergolong tidak sehat.



Gambar 1. Skema Alur PkM Penyuluhan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah

METODE PELAKSANAAN

Rangkaian pelaksanaan kegiatan penyuluhan keamanan pangan dan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah di SD Negeri Pengasinan 1, Sawangan, Depok

No.	Kegiatan	Pelaksana
1	Tim PkM menerima data siswa SDN Pengasinan 1 dari Kepala Sekolah	Kepala Sekolah dan Tim PkM
2	Tim PkM bersama dengan Kepala Sekolah mengidentifikasi kelompok sasaran program PkM	Kepala Sekolah dan Tim PkM
3	Tim PkM bersama dengan Guru Kelas yang menjadi kelompok sasaran berkoordinasi tentang teknis pelaksanaan program PkM	Tim PkM, Guru Kelas, Kepala Sekolah
4	Tim PkM dan Guru Kelas memberikan penyuluhan keamanan pangan jajanan anak sekolah kepada kelompok sasaran	Tim PkM, Guru Kelas, Siswa Kelompok Sasaran, Kepala Sekolah
5	Tim PkM dan Guru Kelas mempraktekkan uji deteksi pewarna pada jajanan anak sekolah kepada kelompok sasaran	Tim PkM, Guru Kelas, Siswa Kelompok Sasaran, Kepala Sekolah
6	Tim PkM dan Guru Kelas mempraktekkan uji deteksi pemanis pada jajanan anak sekolah kepada kelompok sasaran	Tim PkM, Guru Kelas, Siswa Kelompok Sasaran, Kepala Sekolah
7	Tim PkM dan Guru Kelas mempraktekkan uji deteksi pengawet pada jajanan anak sekolah kepada kelompok sasaran	Tim PkM, Guru Kelas, Siswa Kelompok Sasaran, Kepala Sekolah
8	Tim PkM dan Guru Kelas mempraktekkan uji deteksi formalin dan boraks pada jajanan anak sekolah kepada kelompok sasaran	Tim PkM, Guru Kelas, Siswa Kelompok Sasaran, Kepala Sekolah
9	Monitoring pengetahuan dan pemahaman kelompok sasaran tentang pangan jajanan anak sekolah yang aman	Warga kelompok sasaran dan Tim PkM FMIPA-UT

Deskripsi penugasan

Tim PkM terdiri 5 orang dosen. Kegiatan ini akan dibantu oleh mahasiswa UT yang tinggal di sekitar lokasi PkM untuk bertugas mendampingi pelaksanaan PkM

No.	Keahlian	Tugas Dalam Kegiatan
1	Ariyanti Hartari/ Teknologi Pangan	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan desain kegiatan Narasumber praktek uji pemanis pada pangan jajanan anak sekolah Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelasn untuk Menyusun dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan
2	Eko Yuliasuti E.S. / Teknologi Pangan	<ul style="list-style-type: none"> Narasumber praktek uji pewarna pada pangan jajanan anak sekolah Fasilitator peserta penyuluhan Melakukan monev
3	Ariyanti Hartari / Teknologi Pangan	<ul style="list-style-type: none"> Narasumber praktek uji pengawet pada pangan jajanan anak sekolah Fasilitator peserta penyuluhan Melakukan monev
4	Ariyanti Hartari / Teknologi Pangan	Narasumber/presenter keamanan pangan jajanan anak sekolah Fasilitator peserta penyuluhan Melakukan monev
5	Eko Yuliasuti / Teknologi Pangan	<ul style="list-style-type: none"> Narasumber praktek uji formalin dan boraks pada pangan jajanan anak sekolah Fasilitator peserta penyuluhan Melakukan monev

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM berupa penyuluhan keamanan pangan jajanan anak sekoldah di SDN Pengasinan 1, Sawangan, Depok diawali dengan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Koordinator Guru. Komunikasi dan koordinasi tersebut dimaksudkan untuk membicarakan tentang jadwal, kelompok sasaran penyuluhan, dan teknis pelaksanaan penyuluhan kepada siswa SDN Pengasinan 1, Sawangan, Depok.

Setelah dilakukan komunikasi dengan Kepala Sekolah, selanjutnya tim PkM berkoordinasi dengan Koordinator Guru, yaitu Ibu Sri Sopiayatun tentang teknis pelaksanaan penyuluhan keamanan pangan jajanan kepada siswa SDN Pengasinan 1, Sawangan, Depok. Hasil komunikasi dengan Koordinator Guru, tim PkM diberikan waktu untuk memberikan penyuluhan keamanan pangan jajanan pada hari Sabtu, pukul 09.00 – 10.00. Penyuluhan diberikan waktu pada hari Sabtu, dengan pertimbangan jadwal pelajaran di hari Sabtu tidak padat, hanya berisi kegiatan kepramukaan dan ekstra kurikuler.

Kegiatan kepramukaan dan ekstra kurikuler dilaksanakan mulai pukul 07.00 – 08.00 untuk siswa kelas 1, 2, dan 3, dan mulai pukul 09.00 – 10.00 untuk siswa kelas 4, 5, dan 6. Apabila penyuluhan dilaksanakan pukul 09.00, diharapkan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan masih cukup segar dan belum terlalu kelelahan.

Target penyuluhan ini adalah siswa kelas 3, 4, 5, atau 6. Masing-masing tingkatan kelas tersebut terdiri atas 2 rombongan belajar yaitu A dan B, dengan jumlah total berkisar antara 60 – 85 siswa untuk setiap tingkatan kelas.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan penyuluhan keamanan pangan jajanan anak sekolah kepada siswa kelas 3. Kegiatan dilaksanakan di aula sekolah yang juga merangkap sebagai mushalla untuk shalat bersama. Siswa-siswi diberikan pretes .sebelum tim PkM memberikan materi penyuluhan. Selanjutnya siswa-siswi diberikan materi berupa presentasi tentang keamanan pangan jajanan, film pendek dan jingle keamanan pangan. Berikut dokumentasi penyuluhan keamanan pangan kepada siswa kelas 3.

Setelah penyampaian materi, selanjutnya siswa-siswi mengerjakan post test yang terkait dengan materi penyuluhan. Tujuan diadakannya pre test dan post test adalah untuk melihat peningkatan pengetahuan dari penyampaian materi yang diterima peserta penyuluhan.

Pada kegiatan selanjutnya diberikan materi penyuluhan kepada siswa kelas 4, tentang keamanan pangan jajanan disekitar sekolah. Mekanisme kegiatan sama dengan kegiatan sebelumnya, yaitu dilaksanakan di aula, didampingi dengan guru wali kelas. Sebelum penyampaian materi, siswa-siswi mengerjakan pre test dan sesudah penyampaian materi, siswa siswi mengerjakan post test yang soalnya sama dengan pre test.

Berdasarkan hasil pengamatan, diskusi dengan peserta penyuluhan kelas 3 dan 4, diperoleh informasi bahwa siswa-siswi kelas 3 dan 4 sudah memahami tentang pentingnya memilih jajanan yang sehat di sekolah. Mereka juga memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis makanan yang tidak aman, seperti berwarna menyolok, memiliki rasa yang berlebihan dan terlalu

menyengat (seperti terlalu manis, terlalu gurih, terlalu asin), berasa terlalu kenyal, memiliki aroma yang menyengat dan tajam. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, siswa siswi kelas 3 dan 4 juga mengetahui dan mampu menyebutkan contoh-contoh makanan dan minuman yang berpotensi tidak aman, seperti sirup, cilok, cilor, saos tomat, saos sambal, kecap, sireng, tahu goreng, tahu krispi, dan lain-lain. Namun ketika mereka ditanya jajanan yang mereka beli pada saat istirahat, mereka dengan antusias menyebutkan aneka jajanan disekitar sekolah seperti cilok, cilor, tahu krispi, siomay, batagor, minuman serbuk instan, sirup, aneka es. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan siswa-siswi kelas 3 dan 4 tersebut, terlihat bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang jajanan yang aman, namun variasi jajanan yang tersedia di lingkungan sekolah tidak memberikan pilihan kepada siswa-siswi untuk mengonsumsi jajanan yang aman dan sehat.

Hasil pengamatan dan diskusi dengan guru koordinator atau guru penanggungjawab kegiatan PkM ini, sekolah pernah memiliki kantin

kejujuran beberapa tahun yang lalu bertepatan dengan proses akreditasi sekolah. Namun dalam perjalanannya, kantin kejujuran tersebut tidak berjalan dengan baik dan akhirnya tutup. Hal ini dikarenakan siswa siswi yang membeli jajanan dan peralatan sekolah di kantin kejujuran tidak hanya siswa siswi SDN Pengasinan 01 tetapi juga siswa siswi dari SDN Pengasinan 02, yang kebetulan berlokasi di lahan yang sama. Hal ini menyulitkan siswa siswi yang bertugas menjaga kantin kejujuran, karena konsep kantin kejujuran baru diajarkan/diperkenalkan oleh guru di SDN Pengasinan 01. Karena sering terjadi perselisihan terkait jumlah dana yang terkumpul dan jumlah barang yang terjual, akhirnya kantin kejujuran tersebut ditutup.

Hasil pengamatan terhadap lingkungan sekolah, fasilitas cuci tangan untuk siswa siswi SDN Pengasinan 01 hanya tersedia 1 titik dibelakang ruang guru. Posisinya pun tidak mudah dijangkau, agak memojok dan kurang terawat. Fasilitas kamar mandi di sekolah saat ini sedang dalam proses renovasi terutama untuk 2 kamar mandi yang

sudah tidak dapat difungsikan atau rusak.

Kegiatan selanjutnya diberikan materi penyuluhan kepada siswa kelas 5, tentang keamanan pangan jajanan disekitar sekolah dan berbagai jenis bahan tambahan pangan. Serupa dengan skenario sebelumnya, siswa siswi kelas 5 diberikan pre test sebelum penyampaian materi, dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan diakhiri dengan pemberian post test. Kegiatan kali ini tetap dilaksanakan di ruang aula sekolah, namun siswa siswi kelas 5 duduk di kursi dengan penataan seperti ruang kelas, tidak lesehan seperti dua pertemuan sebelumnya.

Hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa siswa siswi kelas 5 memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang keamanan jajanan disekitar sekolah, namun sedikit kurang untuk pengetahuan dan pemahaman tentang bahan tambahan pangan. Contoh bahan tambahan pangan yang paling dikenal siswa-siswi kelas 5 adalah boraks dan formalin. Untuk rhodamin B, tampaknya belum tersosialisasi dengan baik kepada siswa-siswi kelas 5. Jenis-

jenis pengawet dan pemanis juga belum banyak diketahui siswa-siswi kelas 5.

Karena usia siswa siswi kelas 5 sudah lebih dewasa dibandingkan siswa siswi kelas 3 dan 4 pada kegiatan sebelumnya, sehingga kegiatan penyuluhan keamanan pangan jajanan dan bahan tambahan pangan kali ini berlangsung lebih tertib dan lancar serta lebih mudah dikendalikan.

KESIMPULAN

Siswa siswi SDN Pengasinan 01 khususnya kelas 3, 4, dan 5 sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang jajanan yang sehat dan aman. Hal ini didukung dengan peran serta guru dalam mengingatkan siswa siswi untuk selalu membeli jajanan yang sehat dan aman.

Fasilitas kamar mandi di SDN Pengasinan 01 sedang dalam tindakan perbaikan dan renovasi secara kuantitas dan kualitas untuk mendukung tumbuhnya perilaku hidup sehat dan bersih di lingkungan sekolah.

Perlu sosialisasi lebih tentang pengetahuan dan pemahaman bahan tambahan pangan selain formalin dan boraks dan cara membaca label pada

kemasan pangan. Pengetahuan ini sangat penting bagi siswa siswi untuk memahami jenis jajanan kemasan yang aman ditinjau dari komposisi atau bahan-bahan bakunya.

Perlu peningkatan fasilitas sanitasi sekolah dalam bentuk wastafel atau bak cuci tangan yang dilengkapi dengan sarana air bersih dan sabun cuci tangan di sekolah. Fasilitas ini akan sangat menunjang pembiasaan pola perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa siswi khususnya kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Perlu tersedianya kantin sekolah yang bersih dan sehat yang menyediakan makanan sarapan pagi dan jajanan yang sehat dan aman untuk siswa siswi. Pengelolaan kantin perlu dibicarakan lebih lanjut dengan pihak sekolah apabila program ini mendapatkan pendanaan untuk kegiatan PkM tahun selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, L.S., & Popkin, B.,M. Are child eating patterns being transformed globally?. *Obesity Research*. 2005; 13. p. 1281–1299.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jajanan Anak sekolah. *Sistem Keamanan Pangan Terpadu*. 2007; 1.

Notoatmodjo, S. (2003). *Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat*.

Jakarta: PT Rineka Cipta

Mahfoedz, I., Suryani, S. (2007).

Pendidikan kesehatan bagian dari promosi kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya

Shepherd, R., & Sparks, P. (1999).

Modelling food choice. In: MacFie, H.J.H., Thomson, D.M.H. *Measurement of Food Preferences*. Gaithersburg, MD: Aspen

Handayani, N. (2009). *Peran orang tua, sekolah, dan pedagang pada makanan jajanan anak* [serial online]. 19 Jan 2009 [Diakses 2 Apr 2011]. Tersedia dari: URL: <http://www.jurnal.pdii.lipi.go.id>.

Almatsier S, editor. (2003). *Penuntun diit anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama